

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN COVID-19  
PADA REMAJA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KANDANG  
KOTA BENGKULU**

**Roli Susmita<sup>1)</sup>**

<sup>1</sup> UPTD Puskesmas Kandang Kota Bengkulu  
Jl.RE. Martadinata, Kandang Mas, Kp. Melayu, Kota Bengkulu, 38216

Email. Rolisusmita22@gmail.com

**ABSTRACT**

Covid-19 update data on August 23 2021 in Indonesia, namely 3,989,060 positive cases, a total of 3,571,082 cases of recovered patients. A total of 127,214 cases died, there were 268,947 active cases, while 268,947 were suspected, 122,737 were specimens. This study aims to determine the relationship between knowledge and the behavior of preventing covid-19 in adolescents in the Work Area of the Kandang Health Center, Bengkulu City in 2021. The method used is an analytic research design with a cross sectional approach. The population in this study were adolescents who visited the Kandang Health Center, with a total sample of 55 people, the sample was taken by accidental sampling method. This study uses the chi-square test. The results of the study showed that almost 49.1% of the respondents had insufficient knowledge, most of the respondents, 60.0%, had unsupportive behavior. While the bivariate analysis test found that there was a relationship between knowledge and the behavior of preventing Covid-19 in adolescents in the Work Area of the Kandang Health Center, Bengkulu City in 2021 (with a p value = 0.000, p-value  $\leq$  0.005). It can be concluded that one of the factors for a person carrying out Covid-19 prevention behavior is knowledge. It is recommended that adolescents be able to increase information, related to knowledge about Covid-19 and follow it with preventive behavior, minimizing the chain of transmission of Covid-19.

**Keywords:** *Knowledge, Preventive Behavior, Covid-19.*

**ABSTRAK**

Data update covid-19 pada tanggal 23 agustus 2021 Indonesia yaitu 3.989.060 kasus positif, sebanyak 3.571.082 kasus pasien sembuh. Sebanyak 127.214 kasus meninggal, terdapat 268.947 kasus aktif, sementara 268.947 suspek, 122.737 spesimen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan covid-19 pada remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Kandang Kota Bengkulu Tahun 2021. Metode yang digunakan adalah desain penelitian *analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja yang berkunjung ke Puskesmas Kandang, dengan jumlah sampel

55 orang, pengambilan sampel dengan metode *Accidental sampling*. Penelitian ini menggunakan uji *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan, hampir sebagian responden 49,1% dengan pengetahuan kurang, sebagian besar dari responden 60,0% dengan perilaku tidak mendukung. Sedangkan uji analisa bivariat didapatkan Ada hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan covid-19 pada remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Kandang Kota Bengkulu Tahun 2021 (dengan nilai  $p= 0.000$ ,  $p\text{-value} \leq 0,005$ ). Dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor seseorang melakukan perilaku pencegahan covid-19 adalah pengetahuan. Disarankan Disarankan kepada remaja untuk dapat meningkatkan informasi, terkait pengetahuan tentang covid-19 dan di ikuti dengan perilaku pencegahan, meminimalkan rantai penyebaran covid-19.

**Kata Kunci** : *Pengetahuan, Perilaku Pencegahan, Covid-19.*

## PENDAHULUAN

*Coronavirus Disease 2019 (Covid19)* dapat menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan pada manusia, dapat berupa flu biasa sampai penyakit yang serius seperti MERS (*Middle East Respiratory Syndrome*) dan SARS (*Severe Acute Respiratory Syndrome*). Penularan Covid-19 dapat terjadi dari orang ke orang melalui droplet pernapasan dari batuk dan bersin (Kementerian Dalam Negeri, 2020).

Hampir seluruh dunia sudah terjangkit COVID-19, berdasarkan data WHO pada 23 agustus 2021, 4.239.563 orang meninggal dunia, dan 179.593.436 orang dinyatakan pulih. Negara dengan jumlah kasus terbanyak ditempati oleh Amerika Serikat: 35.767.126 kasus, 629.380 orang meninggal dunia, dan 29.673.290 orang pulih India: 31.695.368 kasus, 424.808 orang meninggal dunia, dan 30,849,681 orang pulih Brasil: 19.938.358 kasus, 556.834 orang meninggal dunia, dan 18.645.993 orang pulih Rusia: 6.288.677 kasus, 159.352 orang meninggal dunia, dan 5.625.890 orang pulih Perancis: 6.146.619 kasus, 111.885 orang meninggal dunia, dan 5.702.032 orang pulih (WHO, 23 Agustus 2021).

Data update covid-19 terhitung dari 15 Maret 2020 s/d 23 agustus 2021 Indonesia yaitu 3.989.060 kasus positif, sebanyak 3.571.082 kasus pasien sembuh. Sebanyak 127.214 kasus meninggal, terdapat 268.947 kasus aktif, sementara 268.947 suspek, 122.737 spesimen (Kemenkes RI, 23 Agustus 2021).

Jumlah kasus terkonfirmasi positif di Provinsi Bengkulu dari tanggal 21 Mei 2020 sampai 23 Agustus 2021 sebanyak 22.039 kasus dari spesimen yang diperiksa, yaitu kota Bengkulu 8667 kasus, rejang lebung 3239 kasus, lebung 522 kasus, Bengkulu utara 2.960 kasus, Bengkulu selatan 695 Kasus, Bengkulu tengah 885 kasus, kepahiang 1954 kasus, seluma 557 kasus, kaur 466 kasus, dan muko-muko 2094 kasus. Kasus sembuh 18.730, kasus meninggal 357, konfirmasi aktif 2952 kasus, kasus suspek 17.869 kasus, spesimen 60,987 (Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu 23 Agustus, 2021).

Sementara data yang diperoleh dari dinas kesehatan kota Bengkulu angka kejadian Covid-19 yang terkonfirmasi sejak bulan Mei 2020 sampai 19 Januari 2021. Tiga kecamatan tertinggi positif covid-19 di gading cempaka 546 kasus, ratu agung 313 kasus, muara bangkahulu

243 kasus. kasus positif covid-19 menurut golongan umur tertinggi pada usia < 1 thunsebanyak 3 kasus, 1-4 tahun 26 kasus, 4-14 tahun 104 kasus, 14-44 tahun sebanyak 1248 kasus, > 44 tahun sebanyak 802 kasus (Dinas Kesehatan Kota Bengkulu, 19 Januari 2021).

Sosialisasi dan arahan tentang pencegahan Covid-19 telah disebarluaskan keseluruh penduduk. Sebagian besar masyarakat telah mengetahui tentang penyakit Covid-19 dan bagaimana cara pencegahanya. Namun tidak sedikit pula dari masyarakat yang belum memahami betul bagaimana pencegahanya. Masih banyak masyarakat yang belum melakukan apa yang diarahkan oleh pemerintah (Bekti, 2020).

Masih banyak masyarakat Indonesia yang tidak menghiraukan himbauan pemerintah, mereka merasa lebih tahu tentang kondisi pandemi Covid19 yang sedang terjadi, padahal pada kenyataannya itu adalah kesalahan. Masyarakat merasa dapat menjaga diri dengan baik sekalipun berada di luar rumah atau ditengah keramaian, sehingga masyarakat merasa pintar atas dasar persepsi mereka sendiri. Hal ini terjadi disebabkan masih rendahnya kemampuan literasi masyarakat

maupun masih banyak masyarakat yang tidak memiliki akses pada media-media informasi, sehingga pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat masih minim merebaknya wabah Covid-19 ini (Buana, Dana Riksa, 2020).

Memiliki Pengetahuan yang baik tentang penyakit Covid-19 adalah hal yang sangat penting agar tidak menimbulkan peningkatan jumlah kasus penyakit Covid19. Hal penting yang perlu diketahui tentang penyakit Covid-19 adalah bagaimana penularan Covid-19, cara pencegahan, pengobatan, dan komplikasi yang yang dapat terjadi jika seseorang terinfeksi penyakit Covid-19 (Mona, Nailul, 2020).

Pengetahuan dapat diperoleh dari berbagai sumber, salah satunya orangtua. Pengetahuan yang diperoleh dari orangtua mampu mengurangi kecemasan remaja dalam menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi (Mukhoirotin, 2016). Karena keluarga adalah unit kelompok terkecil pertama yang dikenal dan dipercayai oleh remaja, sehingga peran orangtua dalam meningkatkan pengetahuan remaja sangat penting (Rochmania, 2017). Selain orangtua, remaja juga dapat menemukan sumber informasi dari tenaga kesehatan,

yaitu melalui pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan yang dilakukan di sekolah merupakan upaya yang paling efektif di antara unit masyarakat yang lain (Nadeak et al., 2014). Remaja adalah individu yang mampu menangkap informasi dengan cepat, namun cara yang digunakan dalam menangkap informasi tersebut berbeda-beda (Utami, 2020).

Sehingga perlu diketahui cara apa yang paling tepat yang dapat memaksimalkan remaja dalam memperoleh pengetahuan. Kemudian pengetahuan yang diberikan kepada remaja harus dipastikan merupakan informasi yang tepat, karena informasi yang tidak tepat dapat menimbulkan kecemasan dan stress. Wabah Covid-19 yang saat ini menjadi topik pembahasan utama di seluruh dunia menyebabkan munculnya ribuan tulisan dan pemberitaan tentang Covid-19 di berita dan internet setiap harinya. Namun tidak semua informasi tersebut benar, banyak kabar yang simpang siur yang dapat menambah kekhawatiran dan kecemasan remaja yang membaca dan mendengarnya (Mujiburrahman, 2020).

Beberapa negara yang dianggap gagal dalam menghadapi wabah Covid-19

seperti Italia dan India diakibatkan sikap masyarakat yang kurang baik dalam merespon kebijakan pemerintah untuk memutus penyebaran Covid-19. Sedangkan negara yang dianggap berhasil dalam menghadapi wabah Covid-19 seperti Cina, Vietnam, Jepang dan Korea Selatan. Keberhasilan negara tersebut dalam menghadapi wabah Covid-19 tidak terlepas dari pemantauan serta pengawasan yang dilakukan oleh pemerintah yang didukung oleh kepatuhan masyarakat terhadap aturan dan kebijakan yang dibuat oleh pemerintah (Sembiring, 2020).

Hasil Penelitian Mujiburrahman (2020) tentang hubungan pengetahuan dan perilaku pencegahan Covid-19 di masyarakat di Dusun Potorono Banguntapan Bantul D.I.Yogyakarta. Hasil penelitian didapatkan pengetahuan dan perilaku responden menunjukkan nilai  $p$  value = 0,001 ( $p < 0,05$ ). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan responden dengan perilaku pencegahan COVID-19 di masyarakat. Peningkatan pengetahuan masyarakat diperlukan untuk meningkatkan perilaku pencegahan COVID-19.

Penelitian pendukung lainnya dilakukan oleh Susanti (2020), hasil Hasil penelitian ini diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan penyebaran Virus COVID -19. Penyebaran Covid-19 berlangsung sangat cepat, lebih dari 110 negara sudah terinfeksi Covid-19. Di Indonesia hal yang sama juga terjadi dimana 34 provinsi sudah memiliki kasus terkonfirmasi positif Covid-19. Pengetahuan yang baik dan sikap yang positif dari masyarakat dalam menghadapi pandemi Covid-19 dapat membuat masyarakat melakukan tindakan nyata untuk mengurangi resiko tertular Covid-19 (Susanti, 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 20 – 24 Februari 2021 dengan 7 orang remaja di wilayah kerja puskesmas Kandang berdasarkan hasil penyebaran kuisioner pengetahuan dan perilaku didapatkan dari 7 orang remaja 3 orang remaja dengan pengetahuan kurang, 2 orang remaja dengan pengetahuan cukup, dan 2 orang dengan pengetahuan baik. Sedangkan dari 7 orang remaja didapatkan 4 orang dengan perilaku mendukung, dan 3 orang dengan perilaku tidak mendukung dalam melakukan pencegahan Covid-19.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan Covid-19 pada remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Kandang Kota Bengkulu tahun 2021.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bersifat analitik dengan desain penelitian *Cross Sectional* dimana dalam desain penelitian ini, variabel independen (Pengetahuan) dan variabel dependen (Prilaku pencegahan Covid-19) diukur dalam waktu bersamaan Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Kandang kota Bengkulu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien usia remaja yang berkunjung ke Puskesmas Kandang Kota Bengkulu Tahun 2020 sebanyak 120 orang. Cara pengambilan sampel dengan metode *Accidental sampling*, Jadi sampel yang digunakan sebanyak 55 orang. Analisa ini di gunakan untuk mengetahui hubungan Variabel independent (Pengetahuan) dengan kejadian variabel dependen (Prilaku Pencegahan Covid 19) dengan menggunakan uji *Chi-square*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL PENELITIAN**

Tabel 1  
Karateristik Responden

No	Karateristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Laki-laki	17	30,9
2	Perempuan	38	69,1
3	SMP	22	40,0
4	SMA	33	60,0
5	30-50 tahun	10	18,1
6	51-60 Tahun	38	69,1
7	>61 tahun	7	12,8
Total		55	100

Dari tabel 5.1 di atas dapat diketahui bahwa dari 55 responden Pada Remaja yang dijadikan sampel, hampir sebagian besar reponden (69,1%) dengan jenis kelamin perempuan, sebagian besar responden (60,0%) dengan pendidikan SMA, dan sebagian besar responden (69,1%) dengan usia remaja pertengahan 15-18 tahun.

Tabel 2  
Frekuensi pengetahuan Covid-19 Pada Remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Kandang Kota Bengkulu

No	Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Kurang	27	49.1
2	Cukup	15	27.3
3	Baik	13	23.6
Total		55	100.0

Dari tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa dari 55 responden Pada Remaja yang dijadikan sampel, hampir sebagian dari reponden (49,1%) dengan pengetahuan kurang.

Tabel 3  
Distribusi Frekuensi Perilaku pencegahan Covid-19 Pada Remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Kandang Kota Bengkulu

No	Perilaku Pencegahan Covid-19	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Tidak Mendukung	33	60.0

2	Mendukung	22	40.0
Total		55	100.0

Dari tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa dari 55 responden Pada Remaja yang dijadikan sampel, sebagian besar dari responden (60,0%) mempunyai perilaku tidak mendukung.

Tabel 4  
Hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan Covid-19 Pada Remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Kandang Kota

Pengetahuan	Perilaku Pencegahan Covid-19				Total		P-Value
	Tidak Mendukung		Mendukung				
	n	%	n	%	N	%	
Kurang	26	96,2	1	3,8	27	100	0,000
Cukup	1	6,7	14	93,3	15	100	
Baik	6	46,1	7	53,9	13	100	
Total	33	60,0	22	40,0	55	100	

Dari tabel 4 diatas menunjukkan bahwa dari 55 responden Pada Remaja terdapat 27 dengan pengetahuan kurang, hampir seluruh responden obesitas (96,2%) dengan perilaku tidak mendukung. Dari 15 responden dengan pengetahuan cukup sebagian kecil dari responden (6,7%) dengan perilaku tidak mendukung. Dari 13 responden dengan pengetahuan baik hampir sebagian besar dari responden (46,1%) dengan perilaku tidak mendukung.

Hasil analisis bivariat menggunakan uji statistik *Chi-square* (*Pearson Chi-Square*) didapat nilai  $p\text{-value} = 0,000 \leq \alpha 0,05$  berarti signifikan maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang menunjukkan ada hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan Covid-19 Pada Remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Kandang Kota Bengkulu tahun 2021.

**PEMBAHASAN**

Hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan Covid-19 Pada Remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Kandang Kota Bengkulu tahun 2021.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 55 responden Pada Remaja terdapat 27 dengan pengetahuan kurang, dengan perilaku tidak mendukung, dan sebagian kecil dari responden (3,8%) dengan perilaku mendukung. Dari 15 responden dengan pengetahuan cukup hampir seluruh responden (93,3%) dengan perilaku mendukung, dan sebagian kecil dari responden (6,7%) dengan perilaku tidak mendukung. Dari 13 responden dengan pengetahuan baik hampir sebagian besar dari responden (46,1%) dengan perilaku tidak mendukung dan hampir sebagian besar dari responden (53,9%) dengan perilaku mendukung.

Hasil analisis bivariat menggunakan uji statistik *Chi-square* (*Pearson Chi-Square*) didapat nilai  $p\text{-value} = 0,000 \leq \alpha 0,05$  berarti signifikan maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang menunjukkan ada hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan Covid-19 Pada Remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Kandang Kota Bengkulu tahun 2021.

Hasil Penelitian Sembiring (2020) tentang Pengetahuan dan perilaku yang berhubungan dengan Resiko Tertular Covid-19 pada Masyarakat Sulawesi Utara Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dan sikap dengan resiko tertular Covid-19 pada masyarakat Sulawesi Utara dengan nilai  $p (0,000)$ . Pengetahuan yang baik dan sikap yang positif dari masyarakat dalam menghadapi pandemi Covid-19 dapat membuat masyarakat melakukan tindakan nyata untuk mengurangi resiko tertular Covid-19.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandari, dkk (2020) dimana mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik (69,2%) tentang pencegahan Coronavirus Disease 2019 pada Masyarakat di Kalimantan Selatan. Penelitian yang dilakukan oleh Yanti, dkk (2020) juga sejalan dengan penelitian ini dimana mayoritas masyarakat di Desa Sumerta Kelod, Denpasar, Bali memiliki pengetahuan pada kategori baik (70%) tentang Covid-19. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Honarvar, B., Lankarani, K.B., Kharmandar, A. et al (2020) juga mendukung hasil penelitian, dimana mayoritas responden yaitu 67% memiliki

pengetahuan yang baik tentang Covid-19. Penyebaran informasi mengenai pencegahan Covid-19 juga dilakukan secara aktif oleh pemerintah Sulawesi Utara, seperti cuci tangan, pakai masker, menjaga jarak aman, mengonsumsi makanan bergizi, olahraga, minum air putih dan menjaga kebersihan, sehingga hal ini dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang bagaimana pencegahan penularan Covid-19 (Pemerintah Sulawesi Utara, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami, & Martini (2020), dimana mayoritas responden memiliki sikap yang baik (70,7%) dalam pencegahan Covid-19 di Provinsi DKI Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berada dalam kategori resiko rendah tertular Covid-19 yaitu 325 orang (80,2%).

Hasil penelitian peneliti didapatkan bahwa dari 27 responden dengan pengetahuan kurang didapatkan 26 orang dengan perilaku tidak mendukung dan terdapat 1 orang dengan perilaku mendukung hal ini dapat saja terjadi karena pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu

objek tertentu. Pengetahuan tentang berbagai cara dalam mencapai pemeliharaan kesehatan, cara menghindari penyakit, maka akan meningkatkan pengetahuan masyarakat (Priyanto, 2018). Pengetahuan memegang peranan penting dalam penentuan perilaku yang utuh karena pengetahuan akan membentuk kepercayaan yang selanjutnya dalam mempersepsikan kenyataan, memberikan dasar bagi pengambilan keputusan dan menentukan perilaku terhadap objek tertentu (Novita dkk, 2014) sehingga akan mempengaruhi seseorang dalam berperilaku. Namun terdapat 1 orang dengan perilaku pecegahan mendukung, hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti sikap, pengalaman keluarga atau individu terpapar covid-19, usia, jenis kelamin, pekerjaan, dan pendidikan seseorang.

Perilaku yang mendukung dalam pencegahan covid-19 seperti memakai masker saat berkumpul dengan orang lain, menghindari berjabat tangan dengan orang lain, membersihkan tangan dengan handsanitizer sebelum menyentuh benda, menjaga jarak 1,5 meter dengan orang lain ketika belanja, beribadah, dan bekerja, menyediakan *handsanitizer* didepan pintu

masuk rumah, rajin berolahraga, dan mengkonsumsi vitamin untuk meningkatkan daya tahan tubuh.

Cara terbaik mengurangi resiko tertular Covid-19 adalah dengan tidak terpapar langsung virus corona (Covid-19) seperti kontak erat dengan penderita, menyentuh benda yang tercemar percikan batuk atau napas penderita Covid-19. Selain itu dengan tetap mengikuti protokol kesehatan seperti menggunakan masker, mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir minimal 20 detik, menggunakan cairan pembersih tangan bila sabun dan air mengalir tidak tersedia, menjaga jarak minimal satu meter dengan orang lain dan hindari menyentuh hidung, mata, mulut dan wajah dengan tangan yang belum dibersihkan (Dinas Perhubungan Kutai Kartanegara, 2020).

Hasil penelitian peneliti didapatkan bahwa dari 25 responden dengan pengetahuan cukup didapatkan 1 orang dengan perilaku tidak mendukung dan terdapat 24 orang dengan perilaku mendukung, sedang kan dari 13 responden dengan pengetahuan kurang didapatkan 6 orang dengan perilaku tidak mendukung dan terdapat 7 orang dengan perilaku mendukung. Hal ini dapat terjadi karena

pengetahuan bukan merupakan satu-satunya faktor penyebab perilaku seseorang baik namun ada faktor lain yaitu dipengaruhi oleh beberapa faktor seseorang terhadap perilaku dalam pencegahan covid-19 seperti usia, jenis kelamin, pendidikan, riwayat terpapar covid-19, peraturan daerah yang mengatur, riwayat penyakit, kepercayaan, keyakinan, lingkungan fisik, fasilitas kesehatan, undang-undang, dan peraturan yang mengatur, serta pengawasan.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. hampir sebagian dari reponden dengan pengetahuan kurang tentang Covid-19 Pada Remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Kandang Kota Bengkulu tahun 2021
2. Sebagian besar dari responden dengan perilaku tidak mendukung dalam pencegahan Covid-19 Pada Remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Kandang Kota Bengkulu tahun 2021.
3. Ada hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan Covid-19 Pada

Remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Kandang Kota Bengkulu tahun 2021.

## SARAN

### 1. Manfaat bagi Remaja

Disarankan kepada remaja untuk dapat meningkatkan informasi, terkait pengetahuan tentang covid-19 dan diikuti dengan perilaku pencegahan, meminimalkan rantai penyebaran covid-19.

### 2. Manfaat bagi Peneliti

Disarankan kepada peneliti untuk dapat mengembangkan penelitian ini, menjadi implikasi kasus, maupun intervensi terhadap hasil penelitian ini, dengan menggunakan metode penelitian yang sesuai yang bertujuan untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam merancang dan melaksanakan penelitian ilmiah dalam bidang kesehatan terkait penyebaran covid-19, untuk memutuskan rantai penularan covid-19.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi UF. 2013. *Kesehatan Masyarakat Teori dan Aplikasi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Adityo S, dkk. 2020. *Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini Coronavirus. Disease 2019:*

*Review of Current Literatures. Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1): 45-67.

- Afifah. F. 2020. *Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Angkatan 2018 Fakultas Kedokteran Umsu Tentang Covid-19*. Medan: Universitas Muhammadiyah Medan
- Azwar, S. 2013. *Pengantar Pendidikan Kesehatan*. Jakarta: Sastra Hidayana
- Bekti, R.D., Suryowati, K., Suseno, H.P (2020). *Pengaruh Kehidupan Sosial Ekonomi Penduduk terhadap Pengetahuan dan Perilaku Pencegahan Covid-19*. Dalam <http://sinta.ristekbrin.go.id/covid/pelitian/detail/182>.
- Buana, Dana Riksa. (2020). *Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa*. Jurnal Sosial & Budaya Syar-i FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 7(3), 217-226.
- Darsini, Aryani. 2020. *Validitas dan reabilitas kuisioner pengetahuan tentang covid-19 (Sars-COV-2)*. Jurnal Keperawatan Stikes Kesehatan Husada Jombang.
- Dinas Perhubungan Kutai Kartanegara. (2020). *Cara Mengurangi Resiko Tertular Virus Covid19/ Corona*. Diambil dari <https://dishub.kukarkab.go.id/page/s/cara-mengurangi-resiko-tertular-viruscovid19-corona>
- Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu. 2021. *Data Sebaran Covid-19 tanggal 21 Mei s/d 18 Februari 2021*. Diakses di

- <https://covid19.bengkuluprov.go.id/databengkulu>
- Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P). 2020. *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disesase (Covid-19)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Gunarsa, S.D, dan Gunarsa, Y.S.D. 2015. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Edisi 8. Jakarta: Gunung Mulia
- Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 (2020). *Peta Sebaran*. Diambil dari <https://covid19.go.id/petasebaran>
- Honarvar, B., Lankarani, K.B., Kharmandar, A. et al. (2020). Knowledge, attitudes, risk perceptions, and practices of adults toward COVID19: a population and field-based study from Iran. *Int J Public Health* 65, 731– 739. doi: <https://doi.org/10.1007/s00038-020-01406-2>
- Kementerian Dalam Negeri (2020). *Pedoman Umum Menghadapi Pandemi COVID-19 Bagi Pemerintah Daerah*. Jakarta.
- Mona, Nailul. (2020). *Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona Di Indonesia)*. Dalam situs <http://journal.vokasi.ui.ac.id/index.php/jsht/article/view/86>. Diakses Januari 2021.
- Monks, F., Knoers, A., & Haditono, S. R. (2014). *Psikologi perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagianya*. Yogyakarta: Yogyakarta Gadjah Mada University Press
- Mujiburrahman, Riyadi, M. E., & Ningsih, M. U. (2020). *Pengetahuan Berhubungan dengan Peningkatan Perilaku Pencegahan COVID-19 di Masyarakat*. *Jurnal Keperawatan Terpadu*, 2(2), 130–140. <http://www.elsevier.com/locate/scp>
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Santrock, J. (2012). *Life Span Development Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, S.W. 2013. *Psikologi Remaja*. Jakarta: CV. Rajawali Press
- Sembiring, E. E., & Meo, M. L. N. (2020). *Pengetahuan dan sikap berhubungan dengan resiko tertular COVID-19 pada masyarakat Sulawesi Utara*. *NERS Jurnal Keperawatan*, 7(3), 75–82. <http://ners.fkep.unand.ac.id/index.php/ners/article/view/371>
- Susanti, R., & Sri, N. (2020). *Hubungan Pengetahuan Mahasiswa Dengan Perilaku Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19*. *PROMOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 160–166.
- Syakurah, R., & Moudy, J. (2020). *Pengetahuan terkait Usaha Pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia*. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 4(3), 333-346.
- Susilo A, dkk. Coronavirus disease 2019. 2020. *Tinjauan literatur terkini coronavirus disease 2019: review of current literatures*. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1): 45-67.
- Swarjana, K. I. (2015) *Metodologi Penelitian Kesehatan (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: Andi Offset

- Utami, Ressa., Mose, Ria., & Martini. (2020). *Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Masyarakat dalam Pencegahan COVID-19 di DKI Jakarta*. Jurnal Kesehatan Holistic, 4(2), 68-77.
- Telaumbanua D. 2020. Urgensi Pembentukan Aturan Terkait Pencegahan Covid-19 di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Agama*, 12(01): 59– 70
- World Health Organization. *Coronavirus Disease (COVID-19) Advice For The Public*; 2020
- Wulandari, dkk. (2020). *Hubungan Karakteristik Individu dengan Pengetahuan tentang Pencegahan Coronavirus Disease 2019 pada Masyarakat di Kalimantan Selatan*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia, 15(1), 42-46. doi: <https://doi.org/10.26714/jkmi.15.1.2020.42-46>
- Yanti, dkk. (2020). *Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Covid-19 dan Perilaku Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Keperawatan Jiwa, 8(3), 491-504. doi: [10.26714/jkj.8.4.2020.491-504](https://doi.org/10.26714/jkj.8.4.2020.491-504)
- Yanti, Budi, dkk. (2020). *Community Knowledge, Attitudes, And Behavior Towards Social Distancing Policy As Prevention Transmission Of Covid-19 In Indonesia*. Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia, 8(1), 4-14. doi: [http://dx.doi.org/10.20473/jaki.v8i2.2020.4-14](https://dx.doi.org/10.20473/jaki.v8i2.2020.4-14)
- Yurianto, Achmad (2020). *Diam di Rumah Hindari Risiko Tertular Covid-19*. Diambil dari <http://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20200506/3733835/diamrumah-hindari-risiko-tertular-covid-19/>